

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya membaca adalah kondisi pada masyarakat dimana membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting, dihargai dan dianjurkan. Budaya membaca mencakup sikap, norma, dan praktik yang mendukung membaca sebagai sarana memperoleh pengetahuan, informasi, hiburan, dan pemahaman. Membaca merupakan konsep penting dalam pendidikan dan pengembangan intelektual masyarakat, karena membaca merupakan sarana utama yang digunakan individu untuk mengakses pengetahuan dan terlibat dalam pemikiran kritis. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan membaca, memperkaya penglihatan dan lebih memahami dunia di sekitar kita. Selain itu, budaya membaca juga dapat berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang sangat penting bagi perkembangan individu dan masyarakat pada umumnya. Membaca bukan hanya tentang mengonsumsi kata-kata tetapi juga tentang memahami dan merefleksikan apa yang telah dibaca. Oleh karena itu, budaya membaca dalam pendidikan juga mencakup mendorong diskusi dan analisis terhadap bacaan yang dilakukan. Budaya membaca yang kuat dalam dunia akademik dapat membawa manfaat yang besar bagi perkembangan intelektual dan sosial peserta pendidikan.

Membaca terdiri dari empat kemampuan berbahasa, yaitu: kemampuan menulis, mendengarkan, membaca serta berbicara dimana kemampuan ini berhubungan sangat erat dengan cara yang beraneka ragam. Membaca adalah proses mengartikan simbol-simbol tertulis (kata, frasa, atau teks) menjadi makna

dalam pikiran kita. Ini adalah kemampuan penting yang memerlukan penggunaan mata untuk melihat teks tertulis, pemahaman terhadap apa yang telah dibaca, dan kemampuan untuk mengekspresikan kembali atau menginterpretasikan isi teks tersebut.

Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan kesulitan dalam mengerti atau memahami materi pelajaran, seperti pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Membaca dapat membantu siswa memperkaya kosa kata dan memahami struktur bahasa dengan lebih baik. Membaca juga membantu mereka dalam berbicara dan menulis dengan lebih lancar dan jelas. Mereka belajar untuk menilai, membandingkan, dan membedakan informasi serta mengidentifikasi argumen dalam teks. Membaca adalah keterampilan seumur hidup yang penting. Siswa yang memiliki keterampilan dan pemahaman membaca yang kuat akan lebih siap untuk menghadapi tuntutan akademik dan pekerjaan di masa depan. Membaca juga dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Buku-buku cerita dan sastra memberikan kesempatan untuk masuk ke dalam dunia cerita yang fantastis dan mengembangkan daya pikir kreatif.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti memiliki peran krusial dalam perkembangan literasi siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses di mana individu belajar untuk menulis, berbicara, membaca dan memahami dalam bahasa Indonesia. Pemahaman bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami dan menginterpretasikan teks dalam bahasa Indonesia dengan baik. Ini mencakup pemahaman terhadap kata-kata, kalimat, dan teks yang mereka baca atau dengar dalam bahasa Indonesia. Kemampuan membaca dan memahami bahasa Indonesia dengan baik membantu

individu untuk memahami informasi yang tersedia dalam bentuk tulisan yang mencakup bacaan seperti buku, artikel, berita, dan dokumen lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia di kalangan siswa merupakan tujuan ideal dalam sistem pendidikan. Kondisi ideal yang diharapkan adalah kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia siswa kelas IV yang lebih baik, yang akan meningkatkan prestasi akademik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah bahwa kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia menunjukkan prestasi yang masih di bawah harapan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, tidak percaya diri dalam berbicara atau memberikan ide di depan kelas, serta tidak memahami bacaan teks bahasa Indonesia yang dibaca dengan baik dikarenakan kurangnya motivasi dan minat siswa dalam proses belajar membaca. Kurangnya sumber belajar yang berkualitas dan peran guru dalam pembelajaran membaca pemahaman. Model pembelajaran yang digunakan masih monoton belum bervariasi dimana pendidik masih cenderung memakai model pembelajaran konvensional dan murid hanya sebatas mendengar penjelasan guru dan sesekali mencatat materi yang disampaikan yang kemudian diakhiri dengan mengerjakan soal latihan. Hal ini terbukti saat guru memberikan materi di depan kelas guru hanya membacakan materi apa yang terdapat dalam buku dan tanpa memberikan penjelasan yang lebih jelas dan pendidikan yang diberikan sejauh ini hanya mengukur kemampuan siswa dalam menghafal fakta-fakta tanpa memastikan pemahaman mendalam tentang bahasa Indonesia. Hal ini membuat peserta didik menjadi kurang antusias dan tidak tertarik dalam mengikuti

pelajaran bahasa Indonesia dan sebagian besar siswa kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah masih mengalami kesusahan memahami materi bacaan, siswa juga kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan yang terdapat dalam bacaan teks, siswa juga kesusahan dalam menemukan ide pokok yang terdapat dalam bacaan dan seringkali tidak konsentrasi saat belajar.

Akibat dari permasalahan tersebut yang sangat berdampak pada kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia tergolong rendah dan masih dibawah harapan. Kelihatan dari hasil ulangan harian pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah T.A. 2022/2023 diperoleh informasi pada pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data Hasil Ujian Bahasa Indonesia kelas IV Semester Ganjil SDN 107400 Bandar Khalipah T.A. 2022/2023

Kelas	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
IV-A	>75	Tuntas	6	33,33%
	<75	Belum Tuntas	12	66,66%
IV-B	>75	Tuntas	7	35%
	<75	Belum Tuntas	13	65%

Sumber:Guru Wali Kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah

Tabel di atas menunjukkan nilai ketuntasan ulangan harian murid kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah dimana kelas IV–A (kelas eksperimen) hanya ada 6 siswa dengan persentase 33,33% dari 18 siswa yang mencapai KKM 75 dan di kelas IV-B (kelas kontrol) hanya ada 7 siswa dengan persentase 35% dari 20 siswa yang mencapai KKM 75.

Pelajaran bahasa Indonesia yang seharusnya mengasyikkan dan menyenangkan ternyata jauh dari harapan dikarenakan proses belajar mengajar di sekolah hanya bergantung terhadap buku pelajaran dan memperhatikan penjelasan

guru serta keterampilan bahasa juga diajarkan dengan terpisah. Membaca dan menulis tidak diajarkan pada waktu yang sama. Mengajar bahasa dengan terpisah, sangat susah untuk mendorong siswa untuk belajar membaca sebab peserta didik melihat apa yang dipelajarinya tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka dan membuat siswa cepat merasa lelah dan bosan. Oleh sebab itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia tersebut.

Model pembelajaran adalah strategi atau pola yang dipakai untuk memulai sesuatu dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran bahasa diantaranya adalah model *whole language* dimana dalam model ini bahasa dibimbing dengan utuh bukan terpisah-pisah sehingga siswa memahami dan mempelajari bahasa dengan keseluruhan, meliputi: menulis, berbicara, mendengar dan membaca. Kemampuan mempunyai hubungan interaktif yang tidak terpisah-pisah dengan aspek kebahasaan lainnya, seperti fonem, kata, sastra, ejaan, kalimat, dan wacana. *Whole language* adalah kunci pertama di sekolah dalam memotivasi anak agar menggunakan bahasa dan belajar bahasa secara bersamaan.

Kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia adalah kemampuan dasar yang sangat penting bagi siswa SD karena akan berpengaruh pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan perkembangan akademisnya secara keseluruhan. Kurangnya pemahaman bahasa Indonesia dapat menghambat perkembangan siswa dan mengganggu proses pembelajaran di masa depan. Jika masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia di SDN 107400 Bandar Khalipah tidak segera diatasi, dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik siswa di tingkat yang lebih tinggi dan juga

dapat mempengaruhi daya saing pendidikan di lingkungan tersebut. Kurangnya kemampuan membaca dan memahami bahasa Indonesia dapat menghambat pemahaman materi di berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian berjudul "**Pengaruh Model *Whole Language* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah T.A. 2023/2024**". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model *whole language* dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia di kalangan siswa kelas IV SD Negeri 107400 Bandar Khalipah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia yang dimiliki siswa kelas IV SD Negeri 107400 Bandar Khalipah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.
3. Pendidikan yang diberikan sejauh ini hanya mengukur kemampuan siswa dalam menghafal fakta-fakta tanpa memastikan pemahaman mendalam tentang bahasa Indonesia.
4. Sebagian besar siswa kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah masih mengalami kesulitan untuk memahami materi yang dibaca.
5. Siswa seringkali tidak fokus atau konsentrasi saat belajar.
6. Kurangnya sumber belajar yang berkualitas
7. Kurangnya peran guru dalam pembelajaran membaca.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada maka penelitian ini dibatasi agar lebih terarah. Maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu: “Penggunaan Model *Whole Language* dan Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah T.A. 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model *Whole Language* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia di kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah T.A. 2023/2024?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh model *Whole Language* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia di kelas IV SDN 107400 Bandar Khalipah T.A. 2023/2024”.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1.Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengimplementasian model *whole language* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia dan juga acuan untuk penelitian lanjutan.

2.Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat kepada siswa dimana pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan menerapkan model *whole language*, peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia, dan peningkatan keaktifan dan minat siswa dalam membaca pemahaman bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Bagi guru, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat bagi guru dengan memberikan wawasan tentang model *whole language* yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman membaca bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk menemukan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan penelitian ini, guru dapat mempelajari pembelajaran yang efisien, efektif, dan bervariasi serta memperbaiki sistem pembelajaran kelas mereka.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi tentang model *whole language* untuk membantu sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, terutama meningkatkan pemahaman siswa khususnya bahasa Indonesia dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran seperti buku bacaan. Sekolah juga diharapkan menggunakan model ini sebagai bahan peninjauan untuk memperbaiki proses pembelajaran mereka.

d. Bagi peneliti

Sebagai referensi bagi peneliti sendiri untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan memberi manfaat berbentuk pemahaman dan pengetahuan tentang model *whole language*. Hasil dan prosedur dari penelitian ini dinantikan dapat dipakai sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang relevan dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan wawasan dan memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.

